

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI NYAMBAI ADAT LAMPUNG  
SAI BATIN DI PEKON KEMBAHANG KECAMATAN BATU-BRAK  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memproleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh**

**Heri Ambara**

**Npm : 1511010274**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2020 M / 1441 H**

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI NYAMBAI ADAT LAMPUNG  
SAI BATIN DI PEKON KEMBAHANG KECAMATAN BATU-BRAK  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memproleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh**

**Heri Ambara**

**Npm : 1511010274**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Saiful Bahri, S.Ag. M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**2020 M / 1441 H**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul penelitian “ **NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI NYAMBAI ADAT LAMPUNG SAI BATIN DI PEKON KEMBAHANG KECAMATAN BATU-BRAK LAMPUNG BARAT** “ agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut :

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat- sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai juga kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.<sup>1</sup>

Tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu sampai sekarang<sup>2</sup>. Dalam arti yang sempit tradisi adalah suatu warisan-warisan sosial yang khusus yang memenuhi syarat saja, yakni yang tetap bertahan hidup dimasa kini, yang masih tetap kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini.

Nyambai adalah salah satu tradisi/kebiasan Lampung Sai Batin sejak dulu, tradisi ini digunakan masyarakat sebagai sarana interaksi dan komunikasi langsung dalam media pergaulan bagi bujang dan gadis supaya mereka dapat

---

<sup>1</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

<sup>2</sup> Hilman Hadikusuma, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, (Lampung: Kanwil depdikbud Lampung, ), h. 178

bergaul dan saling kenal mengenal antara sesamanya melalui sebuah acara adat.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Pergaulan amat penting dalam kehidupan manusia, perseorangan maupun kelompok. Dengan jalan silaturahmi dan perkenalan, pergaulan laki-laki dan perempuan terjadi secara begitu saja. Oleh karena itu, agama dan adat sangat mengatur masalah kehidupan yang ada pada kelompok masyarakat dengan amat terperinci dan teliti, untuk membawa umat manusia hidup terhormat, sesuai kedudukannya yang sangat mulia ditengah-tengah makhluk Allah Swt yang lainnya. Maka dalam judul ini akan dibahas bagaimana batasan-batasan kita sebagai umat islam untuk menjaga kehormatan dan etika dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana kita mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma baik di pandang dari segi agama maupun dari segi adat yang sudah tertanam semenjak dulu dan akan selalu mengembangkan atau meneruskan ke generasi kita selanjut bahwa sangat penting menanamkan dan mempertahankan norma-norma yang sudah dibangun semenjak dulu. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meninjau bagaimana penerapan dan peimplementasian yang berkaitan dengan judul diatas.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan untuk mencapai cita cita manusia yang selama ini diinginkan yaitu manusia yang berilmu dan berakhlak serta beradab. Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam

dirinya diperlukan pendidikan yang terarah.”pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/ inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati).<sup>3</sup> Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat<sup>4</sup>, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.

Pendidikan Islam berfungsi sebagai pewarisan dan pengembangan nilai-nilai Islam serta dapat memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai Islam perlu ditanamkan pada masyarakat muslim agar masyarakat muslim mengetahui nilai-nilai islam dalam kebudayaan dan kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia harus hidup bersama kelompoknya, bersatu dan bergaul dengan yang lain. Dalam kehidupan sosialnya ini manusia terikat dalam sistem hidup 3 Dimensi yang disebut :

1. Dimensi Cultural (Kebudayaan dan Peradaban)

Selain memberikan kepuasan kepada manusia kultur ini pula yang akan memberikan nilai tinggi rendahnya pada manusia umumnya.

2. Dimensi structural (bentuk bangunan hubungan sosial)

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta:SUKA-Press,2019) h. 6-7

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2012), h. 187

Disinilah titik temu (perjumpaan), dimana manusia melakukan pertemuan dengan manusia lainnya dengan kepentingan yang menyangkut pada kehidupannya.<sup>5</sup>

### 3. Dimensi normative (tata karma dalam pergaulan hidup sosial)

Manusia adalah pelaku sekaligus peserta dalam pergaulan hidup di bermasyarakat. Dari sinilah manusia akan dinilai baik dan buruknya prilaku manusia di masyarakat tersebut.

Dari prinsip hubungan inilah, kemudian manusia mengembangkan proses pertumbuhan kebudayaannya. Proses inilah yang mendorong manusia kearah kemajuan hidup sejalan dengan tuntutan zaman<sup>6</sup>. Untuk sampai kepada kebutuhan tersebut diperlukan satu pendidikan yang dapat mengembangkan kehidupan manusia dalam dimensi daya cipta, rasa, dan karsa masyarakat beserta anggota-anggotanya. Ketiga daya tersebut akan menjadi motivasi bagi manusia untuk saling berpacu, sehingga keberadaan pendidikan akan menjadi semakin penting. Bahkan pendidikan merupakan kunci utama kemajuan hidup umat manusia dalam segala aspek. Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar), sampai pada bentuk pendidikan yang syarat dengan metode, tujuan, serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat saat ini.

---

<sup>5</sup> Jamaluddin Kafie, *PSIKOLOGI DAKWAH*, Ofiset Indah, Surabaya, , h. 33

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 12

Suku Lampung juga mempunyai adat kebiasaan secara turun-menurun salah satu nya adalah “Nyambai”. Nyambai merupakan salah satu tradisi Lampung Sai Batin. Nyambai adalah tarian yang di lakukan oleh sekelompok bujang gadis “ muli mekhanai “ Lampung, biasa nya nyambai ini dilakukan ketika ada acara seperti acara pernikahan, dan acara-acara adat tertentu.<sup>7</sup> Nyambai salah satu isitiadat Lampung yang dari dulu hingga saat ini di gemari oleh masyarakat Lampung Sai Batin, sehingga nyambai ini masih saja aktif di era masyarakat Lampung Sai Batin khusus nya di Pekon Kembahang, Kecamatan. Batu-Brak, Kabupaten. Lampung Barat.

Menurut Suntan sarif seorang tokoh adat “*Nyambai* adalah acara pertemuan bujang dan gadis sebagai ajang silaturahmi, pengenalan, dengan menunjukkan kemampuannya dalam menari dan berbalas pantun”.<sup>8</sup> Mulai dari anak remaja maupun yang sudah menginjak dewasa hampir semuanya menggemari adat nyambai tersebut. Selain dari berpantun dan beradu syair, nyambai juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai *Nemui nyimah, Nengah Nyampur dan Sakai Sembaiyan*.<sup>9</sup> Nyambai bukan hanya muli mekhai yang menyelenggarakan nyambai saja yang hadir, namun biasa nya ada tamu dari luar kampung yang hadir juga, bertamu sekaligus ikut gabung dalam acara nyambai tersebut, yang dari luar daerah datang ke tempat nyambai tersebut, mereka sebutan nya dalam bahasa Lampung

---

<sup>7</sup> Ali Imron, *Pola Perkawinan Saibatin*, (Lampung.:Univrsitas lampung, 2011), h. 61

<sup>8</sup> Firman Sujadi, *Lampung Sai Bumi Ruwa Jurai*, (Jakarta:Cira Insan Madani,2015), h.1

<sup>9</sup> Chairul Anwar, *multikuturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan*, (Yogyakarta:DIVA-Press 2019), h. 210-211

adalah “Jebus”, jebus arti nya datang ke kampung orang lain biasa nya muli mekhanai dari kampung lain di undang untuk ikut memeriahkan acara nyambai tersebut. Karena dalam mahluk sosial kita harus saling berinteraksi saling kenal mengenal dan saling baur-membaur dan menjalin hubungan tali silaturahmi dengan tujuan mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat baik di pandang dari segi agama maupun dari segi adat.<sup>10</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus peneliti dalam pemhasan adalah

1. Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Nyambai Adat Lampung Sai Batin Di Pekon Kembahang Kecamatan Batu-Brak Lampung Barat.
2. Prosesi Tradisi Nyambai Adat Lampung Sai Batin Di Pekon Kembahang Kecamatan Batu-Brak Lampung Barat.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah,

“Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi Nyambai Adat Lampung Sai Batin di Pekon Kembahang, Kecamatan Batu-Brak Lampung Barat.”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diinginkan dengan adanya penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> <http://saliwanovanadiputra.blogspot.com//> diakses tanggal 12 januari 2018



“Untuk mengetahui nilai-nilai islam yang terkandung dalam tradisi nyambai adat Lampung Sai Batin Di Pekon Kembahang Kecamatan Batu-Brak Lampung Barat”

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Kegunaan teoritis bahwa sebagai upaya untuk memperkaya kajian tentang nilai-nilai islam dalam suatu Kebudayaan atau tradisi dan memberikan sumbangan informasi yang positif kepada masyarakat umum tentang tradisi *nyambai*.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi peneliti dan menjadi bahan kajian bagi pemangku kebijakan ditingkat pendidikan dan pemerintahan desa maupun pemerintahan daerah dalam pengutan startegi kebudayaan khusunya di Pekon Kembahang Kecamatan Batu-Brak Lampung Barat.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti dalam sekelompok manusia, suatu

---

<sup>11</sup> S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Renika Cifta,2015), h.5

objek, kondisi, sistem pemikiran atau suatu peristiwa yang terjadi pada masa saat ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dikatakan pula bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan ciri-ciri dari penelitian deskriptif yang biasanya mempunyai dua tujuan:

- a. Untuk mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu.
- b. Untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial atau kejadian tertentu berkenaan dengan tema yang diajukan dapat didefinisikan bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sekaligus menjelaskan tentang bagaimana proses kehidupan dan pergaulan dalam kehidupan yang ada di suatu kelompok masyarakat.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yang akan di jadikan sumber data oleh si peneliti yaitu Di Pekon Kembahang Kecamatan Batu-Brak Kabupaten Lampung Barat

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari dokumen-dokumen maupun informan yang digunakan untuk penelitian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan informan terdiri dari tokoh Agama, tokoh Adat, tokoh Masyarakat dan anggota Karang taruna. Sumber data lain nya dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data dan bahan-bahan berupa dokumen. Data-data tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat, sikap dan kepribadiannya serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data merupakan langkah metode yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari pada penelitian tidak lain adalah untuk mengumpulkan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan yang disengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi ada dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3

1) Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.<sup>13</sup>

2) Observasi non-partisipatif adalah peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independen.

Metode yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi non-partisipatif yang ditujukan prosesi tradisi Nyambai adat Lampung Sai Batin untuk memperoleh data yang valid tentang nilai-nilai islam dalam tradisi Nyambai Adat Lampung Sai Batin Di Pekon Kembahang Kecamatan Batu-Brak Lampung Barat.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan langsung antara narasumber dan pewawancara<sup>14</sup>. Wawancara ada dua jenis, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

1) Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan narasumber.

2) Wawancara tidak langsung adalah pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain atau media.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 33

<sup>14</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013),

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Metode Penelitisn Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.

Metode yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara langsung dan wawancara tidak langsung yang tujuan kepada prosesi Nyambai adat Lampung Sai Batin guna memperoleh data yang valid tentang nilai-nilai islam dalam tradisi Nyambai adat Lampung Sai Batin di Pekon Kembahang Kecamatan Batu-Brak Lampung Barat.

#### c. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di proleh dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data lain-lainnya, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Analisis data dalam metode kualitatif ditemukan dalam proses pengumpulan data dalam proses waktu yang tertentu.<sup>16</sup> Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian meliputi :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pertama yang menjadi fokus dalam penelitian dengan mengumpulkan data yang ada dan telah terkumpul dilapangan.<sup>17</sup> Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dicatat secara terperinci dan

---

<sup>16</sup> *Op cit* , h.4

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 92

teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting dan pokok dan dicari pola dan temanya. Dengan demikian akan member gambaran sumber data yang lebih jelas dan mudah.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya dalam analisi data metode kualitatif adalah dengan analisis data. Pada tahap ini akan dilakukan dengan penyajian informasi yang singkat, dengan hubungan tema dan pola yang ada. Dengan adanya penyajian data dengan metode kualitatif maka perlu dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian hasil teks naratif diringkas kedalam bagan yang bersifat abstrak. Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

c. Menarik Kesimpulan dan Klarifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan klarifikasi. Pada tahap ini diuji kebenaran setiap makna yang muncul dalam data. Klarifikasi data difokuskan dengan abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan klarifikasi kembali, baik dengan informan dilapangan maupun dengan teman sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat data yang ada, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut sudah selesai dan siap untuk dihentikan<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 211

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nilai-nilai Islam**

##### **1. Pengertian Nilai-nilai Islam**

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal yang menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberi corak pada pola pemikiran, perasaan maupun perilaku.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, dan dapat diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum), maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT. Sedangkan Islam dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan menjadi damai, tentram serta agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan dan pengertian diatas, maka dapat diambil tentang pengertian nilai-nilai islam sebagai berikut :

Nilai-nilai islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keislaman bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan dan keinginan serta nafsu-nafsu

---

<sup>19</sup>Yunita Sari, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nelayan Di Masyarakat Lampung Pepadun*, ( Al-Tadzkiyah:Jurnal Pendidikan Islam, volume 09. No.03 2018. H.17

<sup>20</sup> Abu ahmad dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h. 202

manusiawi dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.<sup>21</sup>

Nilai islam adalah sebagai nilai yang tertinggi antara nilai yang lain, tentu mengundang unsur yang lebih yakni menyangku unsur lahir dan batin makhluk yang mana nilai ini bertugas mengatur dan menjaga makhluk agar berjalan tetap pada orbitnya, dalam artian tidak keluar dari koridor fitroh manusia.

a. Nilai-nilai yang terkandung dalam islam

Pendidikan islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai islam kepada pribadi seterusnya. Dengan demikian pribadi seorang islam pada hakikatnya, harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Sebagaimana firman Allah Dalam Qur'an surat Al-isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman,

---

<sup>21</sup> Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Fustaka, 2015) h. 340



sedangkan bagi orang yang zhalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.<sup>22</sup>

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai-nilai ideal dalam islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia.
2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanam kan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan secara paedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa dimensi nilai-nilai islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudidayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan<sup>23</sup>.

Adapun nilai-nilai islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu :

---

<sup>22</sup> <https://kalam.sindonews.com/ayat/82/17/al-isra-ayat-82>

<sup>23</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2015), h. 24

- a) Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.<sup>24</sup> Nilai Ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, tidak berkecendrungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b) Nilai Insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan hadist, dapat digunakan sepanjang selama tidak menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan nilai bila di tinjau dari orientasinya dikategorikan ke dalam empat bentuk nilai, yaitu:

- a) Nilai Etis, nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- b) Nilai Pragmatis, nilai pragmatis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya.

---

<sup>24</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 7

- c) Nilai Efek Sensorik, nilai efek esensorik adalah nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menyedihkan.
- d) Nilai Relegius, nilai relegius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahal, halal dan haram.

Kemudian sebagian para ahli memandang bentuk nilai-nilai berdasarkan bidang apa yang dinilainya, misalnya nilai hukum, nilai etika, nilai estetika dan nilai lainnya.<sup>25</sup> Namun pada dasarnya, dari sekian nilai diatas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

- a) Nilai Formal, nilai formal adalah nilai yang tidak ada wujudnya, akan tetapi memiliki bentuk, lambang, serta simbol-simbol. Nilai ini terdiri dari dua macam yaitu, nilai sendiri dan nilai turunan.
- b) Nilai Material, nilai material adalah nilai yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai ini juga dapat terbagi menjadi dua macam, yaitu nilai rohani yang terdiri dari nilai logika, nilai estetika, nilai etika dan nilai relegi,

---

<sup>25</sup> Reza Agusta, Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Peserta Didik, ,( Al-Tadzkiyah:Jurnal Pendidikan Islam, volume 09. No.03 2019. H.12

sedangkan yang kedua nilai jasmani, yang terdiri dari nilai guna, nilai hidup dan nilai ni'mat.

b. Nilai-Nilai Ajaran Islam

1. Sabar

Sabar menurut Ibnu Qayyim al-Zauziyyah, artinya menahan diri dari gelisah, cemas, dan amarah, menahan diri dari keluh kesah, yaitu menahan anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Ahmad Mubarak, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi rintangan dalam jangka tertentu dalam rangka mencapai tujuan.<sup>26</sup>

2. Tawakal

Tawakal adalah suatu sikap mental seseorang yang merupakan hasil dari keyakinan yang bulat kepada Allah, karena didalam tauhid di ajarkan agar meyakini semuanya bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya Maha Luas, Dia yang mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorong nya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang, tentram, tenang serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.

---

<sup>26</sup> Muhammad Rabbi, Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Ahlak Islam*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2012 ), h. 342

### 3. Taubat

Taubat menurut imam Al-Ghozali adalah menyadari bahwa dirinya berdosa, menyesal, dan segera menghentikan perbuatan dosa tersebut. Kemudian bertekad tidak akan mengulangnya lagi dengan melakukan taubatan nasuha.

### 4. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah salah satu persolan-persoalan yang terpenting dilaksanakan oleh seluruh umat islam secara bergantian. Menolong artinya membantu kerabat, teman, sahabat dan saudara yang sedang mendapatkan kesulitan, tolong menolong saling membantu atau bekerja sama dengan orang yang kita tolong.

Adapun manfaat tolong menolong adalah sebagai berikut :

- a) Mempercepat selesainya pekerjaan.
- b) Mempererat tali silaturahmi.
- c) Pekerjaan yang berat menjadi ringan
- d) Menghemat tenaga karena dikerjakan sama-sama.
- e) Saling tukar pikiran dan saling memahami.
- f) Menumbuhkan kerukunan antara sesama manusia.

## 2. Dasar dan Tujuan Nilai-nilai Islam

### a. Dasar Nilai-nilai Islam

#### 1) Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata "*qara-a, yaqra-u, qira'-(adh-dhammu)* huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Diakatakan Al-Qur'an karena ia berisi intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya *Tarikh- Al-Qur'an al-Karim* menyatakan bahwa Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan nukil atau diriwayatkan pada kita dengan jalan mutawatir, dan membacanya dipandang ibadah seta sebagai penantang (bagi yang tidak percaya) walau dengan surat pendek.<sup>27</sup> Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar sumber yang utama dalam nilai-nilai islam karena isinya mempunyai nilai yang absolut yang langsung dari Allah SWT. Nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan relavan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interprestasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah tehnik operasional.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ungguh Mulyawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h 302

<sup>28</sup> M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang ,2013),

## 2) As-sunah

Adapun menurut para ahli hadist, *Al-Sunnah* adalah segala sesuatu disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqirir-Nya, ataupun selain daripada itu. Termasuk sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita, (*himmah*) Nabi SAW, yang belum kesampaian.

### b. Tujuan Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai islam mempunya tujuan dan fungsi sebagai dasar dan standar dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

- 1) Nilai memberikan arah dan tujuan kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan dan diarahakan.
- 2) Nilai memberikan aspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik dan positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan moralitas yang ada pada masyarakat. Jadi nilai memberikan acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang yang terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 5) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas pembuatan tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak

berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong niat untuk menimbulkan sesuatu sesuai dengan niatnya.<sup>29</sup>

Dengan mengetahui dasar dan tujuan nilai-nilai islam, maka seseorang akan dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu nilai memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitar.

### **3. Rung lingkup Nilai-nilai Islam**

Nilai-nilai Islam yang menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas, oleh karena itu nilai memiliki berbagai keragaman yang akan dibahas secara terperinci dibawah ini.

#### **a. Nilai Aqidah**

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.<sup>30</sup> Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qadla dan qadar. Suatu

---

<sup>29</sup> Reza Agusta, Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Peserta Didik, ,( Al-Tadzkiyah:Jurnal Pendidikan Islam, volume 09. No.03 2019. H.12

<sup>30</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 21



nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.<sup>31</sup> Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral, etika, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur-unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang teologis.

b. Nilai Syari'ah

Syariah merupakan aturan Allah SWT yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik kaitanya hubungan manusia dengan Allah SWT, dalam hubungannya dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.<sup>32</sup> Nilai syariah disini menunjuk pada praktek keagamaan, seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-ritual keagamaan.

c. Nilai Ahlak

Ahlak adalah bentuk plural dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan.<sup>33</sup> Nilai akhlak disini lebih disoroti tentang dimensi pengalaman atau seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.<sup>34</sup> Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai,

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>32</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, 2011). h. 22

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), H. 1

<sup>34</sup> *Ibid*. h. 26

dan bersumber pada wahyu ilahi. Dengan demikian nilai akhlak harus diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi nilai pedoman dalam berperilaku dan berbuat.

Dengan demikian hubungan ketiga nilai di atas adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Aqidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Aqidah seseorang akan menentukan kualitas kemuslimannya, jika aqidahnya benar dan kuat, syariah pun akan kuat pula. Aqidah dan syariah telah terwujud dengan baik, akan lahir pula tindakan nyata yang berupa amal shaleh, inilah yang dinamakan akhlak.

#### **4. Sumber Nilai-nilai Islam**

Sumber nilai yang menjadi acuan hidup manusia banyak macamnya, semua jenis nilai memiliki sumber yang menjadi pengikat semua nilai. Sumber nilai Islam yang dimaksud berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh pelaku pendidikan Islam, sumber nilai agama yang pokok adalah *Al- Qur'an* dan *As- Sunnah*<sup>35</sup> dan *ijtihad*.

##### *a. Al-Qur'an*

---

<sup>35</sup> Syaiful Anwar, *Implemetasi Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, (Bandar Lampung:Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016), h. 12

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata "*qara-a, yaqra-u, qira'-(adh-dhammu)*" huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.<sup>36</sup> Diakatakan Al-Qur'an karena ia berisi intisari semua kitabullah dan itisari dari ilmu pengetahuan. Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya *Tarikh- Al-Qur'an al-Karim* menyatakan bahwa Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan nukil atau diriwayatkan pada kita dengan jalan mutawatir, dan membacanya dipandang ibadah seta sebagai penantang (bagi yang tidak percaya) walau dengan surat pendek.<sup>37</sup>

Al-Quran merupakan sumber nilai pertama dan utama, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan. Kedudukan Al-Qur'an dalam nilai-nilai pendidikan islam adalah sebagai sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih dan kuat, karena ajaran yang terkandung. Baik isinya menganjurkan atau perintah dan juga berisikan nilai-nilai yang mengandung larangan. Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Luqman ayat 3

هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ

---

<sup>36</sup>Ungguh Mulyawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Gravindo Persada, 2012), h 302

<sup>37</sup> Muhammad Salim Muhsin, *Tarikh- Al-Qur'an al-Karim*, (Huquq al-Nasyr Mahfdzah Li Mu'assah Kunrad Adnwaur, 2012) h. 72

Artinya : “Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan”<sup>38</sup>

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an secara garis besar terdiri dari dua nilai, yaitu nilai kebenaran dan nilai moral.<sup>39</sup> Kedua nilai ini akan menuntun manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya. Al-Qur'an berisikan pedoman dan tuntunan hidup bagi umat islam baik secara individu ataupun umat.

#### b. *As-Sunnah*

As-sunnah merupakan sumber nilai yang kedua setelah Al-Qur'an. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Secara harfiah As-sunnah berarti perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina hubungan antar umat manusia menjadi manusia seutuhnya atau umat muslim yang bertakwa.<sup>40</sup>

Ramayulis menerangkan bahwa konsepsi dasar islam yang di contohkan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut :<sup>41</sup>

- 1) Disampaikan sebagai *rahmatan lil'alam*.

---

<sup>38</sup> <https://tafsirweb.com/7487-quran-surat-luqman-ayat-3.html>

<sup>39</sup> M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang ,2013), h. 87

<sup>40</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 83

<sup>41</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2013), h. 191

- 2) Disampaikan secara universal dan menyeluruh.
- 3) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.
- 4) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atas segala aktivitas pendidikan.
- 5) Prilaku Nabi Muhammad merupakan figur identifikasi (contoh yang baik) bagi umatnya)

c. *Ijtihad*

Ijtihad adalah sumber nilai islam yang ketiga selain Al-Qur'an dan Hadist. ijtihad yaitu mengerahkan segala kemampuan berpikir secara maksimal untuk mengeluarkan hukum syar'i dari dalil-dalil syara' yaitu Qur'an dan hadits.<sup>42</sup> Ijtihad dapat dilakukan jika ada suatu masalah yang hukumnya tidak terdapat di dalam Al-Qur'an maupun hadits, maka dapat dilakukan ijtihad dengan menggunakan akal pikiran dengan tetap mengacu dan berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Macam-macam Ijtihad *ijma'*, *Qiyas*, *Istihsan*, *Maslahah Mursalah*, *Sududz dzariah*, *istishab* dan *urf*. Berikut akan dipaparkan dibawah ini.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 191

<sup>43</sup> M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang ,2013), h. 90

1) *Ijma'*

Yaitu kesepakatan para ulama (mujtahid) dalam menetapkan suatu hukum-hukum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dalam suatu perkara yang terjadi. Keputusan bersama yang dilakukan oleh para ulama dengan cara ijtihad untuk kemudian dirundingkan dan disepakati. Adapun hasil dari *ijma'* adalah fatwa, yakni keputusan bersama para mujtahid yang berwenang untuk diikuti seluruh umat.

2) *Qiyas*

Yaitu menggabungkan atau menyamakan. Artinya menetapkan suatu hukum atau suatu perkara yang baru muncul, yang belum ada pada masa sebelumnya namun memiliki kesamaan dalam sebab, manfaat, bahaya dan berbagai aspek dengan perkara terdahulu sehingga dihukumi sama.<sup>44</sup> Dalam Islam, *Ijma* dan *Qiyas* sifatnya darurat, bila memang terdapat hal-hal yang ternyata belum ditetapkan pada masa-masa sebelumnya.

3) *Istihsan*

Yaitu tindakan meninggalkan satu hukum kepada hukum lainnya disebabkan karena adanya suatu dalil

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 90

syara' yang mengharuskan untuk meninggalkannya. Berbeda dengan Al-Quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas yang kedudukannya sudah disepakati oleh para jumhur ulama sebagai sumber hukum Islam. Istihsan ini adalah salah satu cara yang digunakan hanya oleh sebagian ulama saja.

#### 4) *Maslahah Mursalah*

Yakni kemaslahatan yang tidak disyariatkan oleh syar'I dalam wujud hukum, dalam rangka menciptakan kemaslahatan, disamping tidak terdapat dalam dalil yang membenarkan atau menyalahkan.

#### 5) *Sududz Dzariah*

Yakni tindakan dalam memutuskan sesuatu yang mubah menjadi makruh atau haram demi kepentingan dan kemaslahatan umat. Istishab Yakni menetapkan ssuatu keadaan yang berlaku sebelumnya hingga adanya dalil yang menunjukkan adanya perubahan keadaan itu. Atau menetapkan berdasarkan hukum yang ditetapkan pada masa lalu secara abadi berdasarkan keadaan, hingga terdapat dalil yang menunjukkan adanya perubahan.

#### 6) *Urf*

Yaitu segala sesuatu yang sudah dikenal oleh manusia karena telah menjadi kebiasaan, adat atau tradisi baik bersifat perkataan, perbuatan atau dalam kaitannya dengan meninggalkan perbuatan tertentu.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan sumber nilai-nilai islam tidak terlepas dari ajaran yang telah di ajarkan oleh oleh Rasuluallah SAW, yakni terdiri dari dua sumber pokok yang dijadikan acuan, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadits) serta tidak lepas dari sumber yang lain yaitu Ijtihad, yang terdiri dari *Ijma'*, *Qiyas*, *Ihtihsan*, *Maslahah Mursalah*, *Sududz Dzariah* dan *Urf*

### **B. Tradisi Nyambai Adat Lampung Sai Batin**

#### **1. Pengertian Tradisi Nyambai**

*Nyambai* adalah salah satu rangkaian acara yang diadakan pada saat pesta perkawinan adat *nayuh* masyarakat Lampung *Saibatin*. *Nyambai* adalah acara khusus bagi *mekhanai* (bujang) dan *muli* (gadis) untuk menunjukkan kemahiran menari masing-masing.<sup>45</sup> Menurut Fitri Dayanti dalam tesisnya yang berjudul “Perubahan Bentuk Pertunjukan tari Nyambai di Lampung dari Upacara menjadi pertunjukan wisata”, menguraikan, tradisi Nyambai dijadikan salah satu sarana untuk tetap mempertahankan trah kebangsawanan adat Lampung Sai batin. Dengan

---

<sup>45</sup> *Lampung.blogspot.co.id,id.wikipedia.*



demikian dapat dikatakan bahwasanya tradisi Nyambai bagi adat Lampung Sai Batin menunjukkan adanya sebuah tradisi dan legitimasi seorang Ketua Adat.<sup>46</sup>

*Nyambai* merupakan sebuah tradisi yang diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi<sup>47</sup>. Bagi masyarakat adat Lampung *Saibatin*, *Nyambai* menjadi bagian yang penting pada upacara adat *Nayuh*. *Nyambai* merupakan pelengkap dari seluruh rangkaian upacara perkawinan adat, dimana dalam rangkaian proses adat perkawinan budaya adat yang menjadi ciri khas dalam sebuah masyarakat. *Nyambai* juga memiliki makna tertentu yang menunjukkan nilai-nilai budaya, sistem, kebiasaan dan politik pada masyarakat adat Lampung yang berhubungan dengan upacara adat pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan kebesaran adat yang dimiliki oleh masyarakat Lampung *Saibatin*. Makna-makna yang terdapat pada *Nyambai* ditunjukkan pada ragam gerak, pakaian, serta musik pengiring *Nyambai*. Selain itu, bagi masyarakat Lampung *Saibatin* *Nyambai* merupakan sebuah budaya yang mencirikan kebudayaan mereka, yang memberi perbedaan tersendiri antara masyarakat Lampung *Saibatin* dengan yang lainnya.

## 2. Sejarah Tradisi Nyambai

Tradisi nyambai diperkirakan lahir bersama kebiasaan masyarakat dalam acara peresmian gelar adat, biasanya pelaksanaan nyambai di

---

<sup>46</sup> I Wayan Mustika, *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung : Buana Cifta, 2012), h. 89

<sup>47</sup> *Ibid*

selenggarakan bersamaan dengan upacara perkawinan.<sup>48</sup> Nama nyambai sendiri berasal dari kata *Cambai* dalam bahasa Lampung artinya adalah tumbuhan sirih. Sirih menjadi simbol keakraban bagi masyarakat pada umumnya terutama Lampung Sai Batin.<sup>49</sup> Oleh karena itu, sirih digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan upacara adat yang memiliki makna berbeda-beda sesuai dengan tempat dan kegunaannya.

Menurut Suntan Sarif seorang tokoh adat “*Nyambai* adalah acara pertemuan mulli-mekhanai sebagai ajang silaturahmi, pengenalan, dengan menunjukkan kemampuannya masing-masing dengan cara menari dan berbalas pantun.<sup>50</sup> Tradisi Nyambai Pada Masa Kerajaan Paksi Pak Skala Brak diajarkan oleh Hulubalang Raja dari generasi ke generasi secara turun menurun.

Nyambai sebagian besar dilaksanakan para (Mulli-Mekhanai) bujang gadis, yang mempunyai tujuan-tujuan yang sangat tertata untuk ajang pergaulan, silaturahmi, menunjukkan kemampuan dalam menari dan berbalas pantun, sekaligus turut serta memeriahkan hajatan dari tuan

---

<sup>48</sup> Ali Imron, *Pola Perkawinan Sai Batin*, (Lampung : Universitas Lampung, 2010), h.61

<sup>49</sup> Fitri Daryanti, *Perubahan dan Bentuk Pelestarian Tari Nyambai di Lampung Barat*, (Surakarta:Institut Seni Indonesia, 2014), h. 45

<sup>50</sup> <http://warisanbudaya.kemendikbud.go.id>

rumah.<sup>51</sup> Seseorang sah menjadi muli-mekhanai (bujang/gadis) adat pada saat umur lima belas tahun sampai akhirnya berkeluarga.

Nyambai Muli-Mekhanai adalah suatu prosesi acara yang dilakukan masyarakat Lampung Sai Batin, hal ini berkaitan dengan perayaan penayuhan (pernikahan).<sup>52</sup> Istilah Nyambai Muli-Mekhanai dapat diartikan sebagai malam pesta pemuda dan pemudi dalam rangka memeriahkan acara perayaan penayuhan serata rasa bahagia yang ditujukan kepada orang yang memiliki acara tersebut (tuan rumah). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diberi pengertian bahwa muli mekhanai adalah sebutan bagi gadis dan bujang adat Lampung. Seseorang sah menjadi muli-mekhanai adat pada saat umur lima belas tahun sampai akhirnya berkeluarga. Dalam masyarakat lampung muli mekhanai juga merupakan suatu kedudukan secara adat, yang juga memiliki tugas-tugas dalam acara adat seperti acara penayuhan.<sup>53</sup> Dalam satu kampung muli mekhanai dipimpin oleh satu ketua mekhanai (kepala bujang) dan satu ketua muli (kepala gadis).

---

<sup>51</sup> Hilaman Hadikusama, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, (Lampung: Kanwil Depdikbut Lampung, ), h. 177

<sup>52</sup> I Wayan Mustika, *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung : Buana Cifta, 2012), h. 94

<sup>53</sup> Muhammad Irvan, *Nilai-nilai Pendidikan Ta'ruf Mulli-Mekhanai Lampung Sai Batin*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 17

### 3. Tata Cara Prosesi Tradisi Nyambai

*Nyambai* merupakan sebuah prosesi adat yang biasanya diadakan pada saat malam sebelum upacara adat *nayuh*. *Nyambai* adalah acara khusus bagi *mekhanai* (bujang) dan *muli* (gadis) untuk menunjukkan kemahiran menari masing-masing. Tari *nyambai* ditarikan secara berpasang-pasangan oleh para *mekhanai* (bujang) dan *muli* (gadis) sebagai sarana silaturahmi dan sebagai hiburan bagi masyarakat. Sebelum diadakannya kegiatan *nyambai* ada beberapa prosesi yang harus dilaksanakan, mulai dari prosesi sebelum, sesaat, dan sesudah diadakannya kegiatan *nyambai*.<sup>54</sup>

#### a. Prosesi sebelum diadakan kegiatan *Nyambai*

##### 1) *Hippun* (musyawarah)

Sebelum diadakan prosesi acara *Nyambai* ketua adat melakukan *hippun* terlebih dahulu, yang mana *hippun* di wakili oleh ketua adat, ketua *mekhanai* dan masing-masing dari perwakilan kelompok *Nyambai*.

##### 2) Penyampaian hasil *hippun* kepada para anggota kelompok masing-masing.

---

<sup>54</sup> Yosi yusika, *Prosesi Nyambai Pada Masyarkat Lampung Sai Batin*, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2019 ), h. 64

Setelah melakukan *hippun*, maka ketua mekhanai dan perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil dari *hippun* tersebut kepada masing-masing kelompok untuk menyipkan keperluan-keperluan yang harus disiapkan menjelang prosesi *Nyambai*.

- 3) Latihan tari *nyambai* yang diikuti oleh mulli-mekhanai.

Menjelang prosesi *Nyambai*, mulli-mekhanai latihan terlebih dahulu dan harapannya bisa menampilkan penampilan sebaik mungkin tanpa ada kekurangan sedikitpun.

b. Prosesi sesaat diadakan kegiatan *Nyambai*

- 1) Pembukaan acara *Nyambai* yang dibuka oleh ketua Mekhanai.
- 2) Pembacaan peraturan-peraturan kegiatan *Nyambai*.
- 3) Penampilan Tari *Nyambai* oleh Mulli-Mekhanai dari masing-masing kelompok

c. Prosesi sesudah diadakan kegiatan *Nyambai*

- 1) Pembacaan doa
- 2) Penutup
- 3) Makan kue bersama

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam acara prosesi tradisi *nyambai*, yaitu :

a. Tari-tarian

Kegiatan tarian *nyambai* dilakukan oleh (Mulli-Mekhanai) bujang gadis (berpasang-pasangan). Tarian ini merupakan suatu rangkaian dengan upacara adat Nayuh yang ada pada masyarakat Lampung Sai batin. Tari Nyambai adalah tari berkelompok berpasangan yang dilakukan oleh Mulli-Mekhanai sebagai ajang pertemuan dan ajang mencari jodoh. Tari Nyambai merupakan tarian pergaulan yang mempunyai aturan yang mengikat didalamnya. Aturan dan tata cara dalam pernyambaian sudah diatur dan ditetapkan oleh pimpinan adat setempat, tari nyambai hanya boleh ditarikan apabila ada upacara pesta pernikahan ai tau adat nayuh pada malam setelah akad atau pada saat resepsi pernikahan.<sup>55</sup> Dalam sebuah tari pakaian yang digunakan pada laki-laki pakaian biasa tapi sopan seperti tetap memakai celana panjang seta sopan, sedangkan untuk mulli mengenakan pakaian yang sopan dengan memakai sarung kain, dan mengenakan selendang sebagai alat untuk bernari.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> I Wayan Mustika, *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung : Buana Cifta, 2012), h. 98

<sup>56</sup> Nurhana, *Tari Nyambai Sebagai Idetitas Masyarakat Adat Lampung Sai Batin*, (Lampung : Universitas Lampung, 2017), h. 28

Tari memiliki fungsi yang mengikat pada jiwa seseorang, fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut :<sup>57</sup>

1) Seni tari sebagai alat pergaulan masyarakat

Sebagai alat pergaulan pada masyarakat seni tari memiliki fungsi sebagai media tatap muka dan hiburan interaksi sosial masyarakat tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional, selain itu juga sebagai simbolis adat dan siar agama baik secara langsung maupun tidak.

2) Seni tari sebagai alat pergaulan muli-mekhanai

Sebagai alat pergaulan muli-mekhanai, seni tari berfungsi sebagai salah satu ajang yang dipergunakan oleh muli-mekhanai untuk saling mengenal dengan satu sama lainnya.

3) Seni tari sebagai alat kekerabatan

Seni tari sebagai alat kekerabatan menjadi fungsi sebagai kepribadian ulun Lampung. Dengan istilah kekerabatan tersebut ,asyarakat Lampung memiliki rasa tanggung jawab

---

<sup>57</sup> Nasrun Rakai, *Tata Titi Adat Budaya Lampung*, (Bandar Lampung : Biro Bina Sosial Sekretariat Daerah Provinsi Lampung, 2012), h. 52

kepada sesama masyarakat Lampung yang dapat diekpresikan melalui seni tari yang ada pada Nyambai.<sup>58</sup>

#### 4) Seni tari sebagai alat komunikasi

Seni tari sebagai alat komunikasi memiliki fungsi yang bermakna sebagai pewaris nilai-nilai budaya, terutama pada muli-mekhanai atau muda mudi. Fungsi seni tari sebagai alat komunikasi adalah memberikan kesempatan kepada muli-mekhanai untuk saling mengenal dan berinteraksi langsung.

#### 5) Seni tari sebagai alat persaudaraan

Seni tari sebagai alat persaudaraan memiliki fungsi sebagai wujud yang melambungkan tentang rasa persaudaraan yang terbina dan terpelihara oleh masyarakat Lampung yang mana nilai-nilai persaudaraan tersebut akan dirasakan ketika sudah saling kenal mengenal, berinteraksi langsung dan penuh tanggung jawab pada sebuah adat Nyambai.

#### b. Bepantun

Bepantun pada acara *Nyambai* juga dilakukan oleh Muli-Mekhanai secara bergantian, ketika sang Mekhanai untuk Muli

---

<sup>58</sup> *Ibid h. 30*



yang dituju, maka Mulli tersebut harus siap-siap untuk membalas lagu yang dilantunkan oleh sang Mekhanai, berbalas pantun Mulli-Mekhanai dinamakan “ *Muli Mekhanai Bubalos Bupattun* ”.<sup>59</sup>

Bepantun adalah salah satu syair-syair ulun Lampung Sai Batin yang isi nya berfungsi sebagai nasehat, pujian-pujian dan ajakan-ajakan yang fungsi nya untuk menanamkan kepada masyarakat terutama pada mulli-mekhanai sebagai generasi penerus untuk mempertahankan keripakan lokal yang ada sejak jaman dahulu yang salah satunya adalah *Bebalos Pattun* ( Pantun berbalas ) yang ada pada tradisi Nyambai.<sup>60</sup>

Bepantun memiliki fungsi sebagai nasehat, pujian-pujian dan ajakan-ajakan yang akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini :

#### 1) Pantun sebagai alat nasehat

Pantun sebagai alat nasehat yang memiliki fungsi sebagai ungkapan-ungkapan yang bermakna seperti nasehat untuk menuntut ilmu, nasehat untuk berbuat baik, nasehat untuk menjaga nilai-nilai budaya Lampung.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Ningrum Cintia Restia, *Fungsi Tari Nyambai Pada Upacara Perkawinan Adat Nayuh Pada Masyarakat Sai Batin*, (Yogyakarta:Fakultas Seni Pertunjukan 2014), h 36

<sup>60</sup> Udo Z. Karzi, *Puisi Lampung Pesisir*, (Lampung : Proyek Plestarian dan Pemberdayaan Budaya Lampung Pada Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, 2010), h.35

<sup>61</sup> Purwanti, *Instrumen Musik Tradisional Lampung Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung “RUWA JURAI”*, (Bandar Lampung : Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Lampung) h. 28

## 2) Pantun sebagai alat pujian-pujian

Pantun sebagai alat pujian-pujian yang memiliki fungsi untuk memuji kepada pengantin yang sudah melaksanakan akad nikah, dan pujian kepada mulli-mekhanai yang sudah hadir pada pesta malam pernikahan dalam acara nyambai baik pujian-pujian pada kerabat pengantin maupun para tamu undangan yang hadir

## 3) Pantun sebagai alat ajakan

Pantun sebagai alat ajakan fungsi ajakan yang dimaksud ialah ajakan para mekhanai untuk mengajak perkenalan kepada mulli yang dilantunkan melalui syair-syair Lampung dalam tradisi Nyambai, dan fungsi lainnya ajakan kepada mulli-mekhanai untuk selalu menggiatkan ikut serta dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Lampung<sup>62</sup>.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam sebuah pertunjukan tradisi Nyambai, yang terdiri dari pantun dan gerak-gerik tari baik dari gerakan tangan maupun kaki, terdapat beberapa arti penting. Karena

---

<sup>62</sup>Nasrun Rakai, *Tata Titi Adat Budaya Lampung*, (Bandar Lampung : Biro Bina Sosial Sekretariat Daerah Provinsi Lampung, 2012), h. 58

dalam setiap pantun merupakan syair-syair Lampung yang isinya berupa nasehat, ajakan, dan lain sebagainya, begitu juga dengan seni tari yang maksud dari gerak-geriknya terdapat beberapa maksud, seperti tari sebagai alat dari pergaulan, alat komunikasi dan lain sebagainya.

#### 4. Eksistensi Tradisi Nyambai Adat Lampung Sai Batin

Dapat dipahami bahwa ada beberapa hal yang melatarbelakangi tradisi *Nyambai* pada masyarakat Lampung sai batin pada umumnya, yaitu Tradisi *Nyambai* dilatarbelakangi oleh sebuah pemikiran agar Mulli dan Mekhanai mempunyai tempat bergaul dan memiliki tata karma dan etika pergaulan sesuai dengan tuntutan adat istiadat yang mereka junjung.<sup>63</sup> *Nyambai* disebut juga seni kontemporer yang berarti saat ini sedang terjadi atau berlangsung.<sup>64</sup> Berikut beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya tradisi *Nyambai* :

- a. Tradisi *Nyambai* juga dilatarbelakangi juga lebih akan daya kebutuhan bagi para Mulli-Mekhani untuk pergaulan.<sup>65</sup>
- b. Tradisi *Nyambai* ini agar dipahami oleh masyarakat terutama kaum remaja sebagai warisan para tokoh adat dan tokoh masyarakat terdahulu agar tetap dilestarikan supaya tidak punah.

---

<sup>63</sup> Nurhana, *Tari Nyambai Sebagai Identitas Masyarakat Adat Lampung Sai Batin*, (Bandar Lampung: Ilmu Sosial dan Politik, 2014), h. 40

<sup>64</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h. 259

<sup>65</sup> I Wayan Mustika, *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung : Buana Cipta, 2012), h. 90

- c. Tradisi *Nyambai* dilatar belakangi atas suatu kebiasaan muli-mekhanai dalam memeriahkan acara pernikahan.
- d. Tradisi *Nyambai* juga dilatar belakangi dengan kebiasaan masyarakat Lampung Sai Batin untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan cinta akan budaya sendiri.

### C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Yusika (2019), dalam penelitian yang berjudul ” Prosesi Nyambai Pada Masyarakat Lampung Sai Batin Di Negeri Ratu Tenumbang Pesisir Selatan Pesisir Barat “. <sup>66</sup> Persamaan penelitian Yosi Yusika dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yosi Yusika lebih kepada bagaimana proses Nyambai yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Tenumbang tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada nilai-nilai islam yang terkandung dalam Nyambai itu sendiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanna (2017), dalam penelitian yang berjudul “ Tari Nyambai Sebagai Identitas Masyarakat Adat

---

<sup>66</sup> <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/55874> diakses pada tanggal 21 Feb 2019

Lampung Sai Batin Di Pekon Way Sindi, Kecamatan Karya Penggawa, Pesisir Barat”.<sup>67</sup>Persamaan penelitian Nurhanna dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama menggunakan teknik data dengan metode observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya adalah peneliti Nurhanna lebih kepada ciri khas hulun Lampung, sebagaimana dalam penelitian Nurhana lebih memunculkan nilai-nilai yang ada dalam tradisi Nymbai tersebut, baik dari nilai bahasa, nilai adat maupun nilai yang terkandung dalam tari Nymbai tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengartikan makna yang terkandung dalam tradisi Nymbai ke dalam nilai-nilai islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Centia Restia Ningrum (2017), yang berjudul “Fungsi Tari Nymbai Pada Upacara Perkawinan Adat Nayuh Pada Masyarakat Sai Batin Di Pesisir Barat Lampung”,<sup>68</sup> penelitian yang dilakukan oleh Centia Restia Ningrum dengan menggunakan menggunakan metode Deskriptif-analisis, sedang penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Perbedaan lainnya penelitian yang diteliti Centia Restia Ningrum lebih fokus kepada fungsi tari nymbai, dan efek dari upacara Penayuhan dari tarian Nymbai pada masyarakat Saibatin di Pesisir Barat, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengembangkan Fungsi dari nilai-nilai tradisi Nymbai kedalam nuansa islami, seperti

---

<sup>67</sup> <http://digilib.unila.ac.id/view/creators/NURHANNA=3A1016011017=3A=3A.html>.

<sup>68</sup> <http://sejarah-kisah.blogspot.co.id/2017/09/pengertian-properti-tari>.

*Nemui Nyimah* (silaturahmi), *Nengah-Nyampur* (Ta'aruf), dan *Sakai Sembaiyan* (Gotong Royong).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tambat Nurhasan (2013), yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Minat Masyarakat Untuk Menjalankan Adat Budaya Nyambai Di Desa Kejadian Lampung Barat”<sup>69</sup>, penelitian yang dilakukan Tambat Nurhasan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaanya, penelitian oleh Tambat Nurhasan menggali dan mencari informasi faktor apa saja yang membuat kurang minatnya para muda-mudi untuk ikut terlibat dalam melestarikan budaya nyambai, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengembangkan Fungsi dari nilai-nilai tradisi Nyambai kedalam nuansa islami, seperti *Nemui Nyimah* (silaturahmi), *Nengah-Nyampur* (Ta'aruf), dan *Sakai Sembaiyan* (Gotong Royong).

---

<sup>69</sup> <http://jurnal.fkip.unila.2013.ac.ad>.

## DAFTAR FUSTAKA

- Ali Anwar *Wawasan Islam* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015)
- Al-Abrasy M Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*,  
(Jakarta: Bulan Bintang, 2014)
- Ahmad Abu dan Salim Noor, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*,  
(Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Anshari Endang Saefuddin, *Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam*,  
(Jakarta: Rajawali, 2015),
- Anwar Chairul *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis*,  
(Yogyakarta: SUKA-Press, 2019 )
- Anwar Chairul, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan*,  
(Yogyakarta: DIVA-Press 2019),
- Anwar Chirul, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta :  
IRSod, 2017)
- Asy'ari Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an* ,  
(Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2017),
- Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 2015)
- Anwar Saiful, *Implementasi Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembentukan  
Karakter Peserta Didik*, (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat,
- Agusta, Reza, *Pembelajaran Bidang Studi Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter  
Bangsa Pada Peserta Didik*, , (Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam,  
volume 09. No.03 2019, h.12
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesi, 2014)
- Daryanti Fitri, *Perubahan dan Bentuk Pelestarian Tari Nyambai di Lampung  
Barat* (Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014),
- Hadikusuma Hilman *Adat Istiadat Daerah Lampung*, (Lampung: Kanwil

- depdikbud Lampung, )
- Ilyasyunahar, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta:LembagaPengkaiandanPengamalan Islam),
- Lubis Mawar, *Evaluasi Pendidik n Nilai*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2014)
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Renika Cifta,2013)
- Mulyana Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2014)
- Mahfud, RoisAl-Islam *Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2015)
- Mulyawan Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Gravindo Persada,2013),
- Muhammad Rabbi, Muhammad Jauhari, *KeistimewaanAhlak Islam*, ( Bandung : PustakaSetia, 2014 ),
- Mustika I Wayan, *SekilasBudaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung :BuanaCifta, 2012),
- Purwanti, *Instrumen Musik Tradisional Lampung Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung “RUWA JURAI”*, (Bandar Lampung :Bagian Proyek Pembinaan Permu seuman Lampung)
- Ramayulis, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta:KalamMulia, 2015)
- Rakai Nasrun, *Tata Titi Adat Budaya Lampung*, (Bandar Lampung : Biro Bina Sosial Sekretariat Daerah Provinsi Lampung, 2012),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaifdan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017),
- Sari, YunitaPendidikan Islam Dalam BudayaNemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun, (Al-Tadzkiyah:JurnalPendidikan Islam, volume 09. No.03 2018 h. 17
- SujadiFirman, *Lampung Sai Bumi Ruwa Jurai*, (Jakarta:CiraInsan Madani,2015)
- Sulisty Agus dan Mulyono Edi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta:ITA2014)
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2017)
- Umar Bukhari *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2017),



Z. Karzi Udo, *Puisi Lampung Pesisir*, (Lampung :ProyekPlestariandan  
Pemberdayaan Budaya Lampung Pada Dinas Pendidikan Provinsi  
Lampung, 2010),